



Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Efektifitas Organisasi Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat

Naufal Muhammad Rasyid^{1*}, Yuliani² & Arif Rahman³

¹²³UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*muhammadryuk04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perencanaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat, 2) proses pelatihan dan pengembangan manajemen SDM dalam efektivitas organisasi, dan 3) hasil implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pelatihan dan pengembangan SDM didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi kekurangan SDM, 2) proses pelatihan dilaksanakan menggunakan metode on the job training yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota, dan 3) implementasi pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi, khususnya dalam memperkuat nilai dakwah dan syiar Islam di lingkungan masyarakat serta internal organisasi. Program pelatihan ini juga menjadi bagian dari strategi kaderisasi yang sistematis dan berkelanjutan dalam organisasi.

Kata Kunci: Manajemen; Pelatihan; Sumber daya manusia; Efektivitas

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) the planning of human resource, training and development at the Regional Leadership of Pemuda Persatuan Islam in West Bandung Regency, (2) the training and development process in management for organizational effectiveness, and (3) the outcomes of its implementation. A descriptive qualitative method was used with the POAC approach. The findings reveal that: (1) training and development were planned based on the need to address staff shortages, (2) the training process was carried out through on-the-job training aligned with members' duties and roles, and (3) the implementation contributed to enhancing organizational effectiveness, particularly in strengthening Islamic preaching (da'wah) values within both the community and the organization.

Keywords: Management; Training; Human Resources; Effectiveness

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia mencakup kombinasi kekuatan mental dan fisik yang dimiliki setiap individu. Karakter individu dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan mereka, sementara perilaku mereka di tempat kerja dipengaruhi oleh kebutuhan yang harus dipenuhi. Perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dikenal sebagai Manajemen Sumber Daya Manusia. Ini adalah proses yang menangani berbagai masalah terkait dengan manusia dalam lembaga. Setiap karyawan mempunyai fungsi serta kewajiban tertentu, sehingga organisasi atau perusahaan perlu memastikan bahwa setiap bagian efisien. bekerja sesuai dengan perannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini telah melakukan langkah awal dengan mengkaji hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Tiwi Hartanti, dengan judul Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan kinerja karyawan BPRS Mitra AGRO Usaha Bandar Lampung dalam Perspektif Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. penelitian ini meneliti peran Manajemen Perusahaan tersebut dalam melakukan pekerjaan dan kompeten dalam bidang yang terdapat dalam Perusahaan tersebut dengan sistem konvensional menjadi nilai syariah. Dengan berlandaskan terhadap peningkatan sumber daya manusianya yang sangat baik serta mendorong terhadap sistem yang dibangun dengan pola sistem yang dibuat, diambil dari beberapa nilai Islam sebagai landasan atau rujukan. kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Fajar Rezeki Ananda, dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas kerja dan Implementasiya. (Studi PT Perkebunan Nusantara III Persero). Universitas Prima Indonesia.

Penelitian ini secara umum menjelaskan Proses manajemen sumber daya manusia di PT tersebut selalu efektif bagi perusahaan dan juga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan produktif sesuai dengan bidangnya masing-masing. ketiga adalah yang ditulis oleh Ihsan Fadilla, dengan judul Sejarah dan Perkembangan Pemuda Persatuan Islam (Studi Kabupaten Bandung Barat Tahun 20015-2018). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. penelitian ini meneliti tentang bagaimana perkembangan dan juga sekaligus sedikit

Sejarah Pemuda Persatuan Islam dalam pengelolaan perencanaan, Pengorganisasian, dan perkembangan Pemuda Persatuan Islam dari tahun ke tahun dengan capaian yang dilakukan. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung membahas manajemen sumber daya manusia secara umum atau terfokus pada aspek tunggal. Fokus utama penelitian ini terletak pada perencanaan, proses, dan hasil implementasi pelatihan serta pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam kaitannya dengan peningkatan efektivitas organisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam mengkaji

keterkaitan antara pelatihan Sumber daya manusia dan pencapaian tujuan organisasi secara sistematis.

Lokasi penelitian di Organisasi Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat yang bersekretariat di Mandalasari, Kec. Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Fokus Penelitian ini adalah 1) bagaimana Perencanaan pelatihan dan pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam dalam Efektivitas organisasi, 2) bagaimana proses pelatihan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia pimpinan Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat dalam efektivitas organisasi, 3) bagaimana hasil implementasi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek, perilaku, kejiwaan, sikap, perasaan, tanggapan, opini, kemauan dan keinginan seseorang atau kelompok. Maka risetnya dilaksanakan dengan teknik-teknik wawancara yang menggali melalui studi kasus tertentu, atau wawancara mendalam (depth interview) dan observasi (model partisipasi aktif) terhadap suatu gejala, peristiwa (proses kejadian), perilaku atau sikap tertentu dengan upaya mendekati informan (responden) bersangkutan sebagai objek penelitian kualitatif (qualitative research).

LANDASAN TEORITIS

Pengertian manajemen sumber daya manusia (MSDM) menurut Hasibuan (2011) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai ilmu dan seni dalam mengelola hubungan serta peran sumber daya manusia agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi dan masyarakat. “manajemen personalia mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian proses perekrutan, pengembangan, kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan tenaga kerja dengan tujuan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi, individu, dan sosial” (Flippo, 1976). kompensasi, pelatihan Menurut Cherrington (1995), fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi perekrutan atau kepemilikan, evaluasi kinerja, dan pengembangan, hubungan karyawan, keselamatan dan kesehatan, serta penelitian personel.

Armstrong menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia mencakup semua aspek terkait bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam organisasi, termasuk perencanaan sumber daya manusia, manajemen kinerja, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Rivai dan Sagala (2013:18), manajemen sumber daya manusia adalah salah satu bidang manajemen umum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan

pengendalian sumber daya manusia dalam suatu organisasi.

Ringkasan sederhana mengenai tujuan manajemen sumber daya manusia menurut Notoatmodjo (1999) adalah sebagai berikut: 1) Tujuan Masyarakat Organisasi harus bertanggung jawab secara sosial terhadap kebutuhan dan tantangan yang muncul dari masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, organisasi diharapkan memberikan manfaat atau keuntungan bagi masyarakat. Oleh karena itu, organisasi harus mengelola sumber daya manusianya dengan baik untuk menghindari dampak negatif terhadap masyarakat. 2) Tujuan Organisasi Manajemen sumber daya manusia harus memberikan kontribusi pada pengoptimalan pendayagunaan seluruh organisasi. Dengan demikian, unit atau bagian manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi bertugas untuk melayani bagian-bagian lain di dalam organisasi tersebut. 3) Tujuan Fungsi Fungsinya bertujuan agar memastikan bahwa setiap bagian lembaga menjalankan tugasnya secara optimal.

Dengan kata lain, setiap karyawan atau sumber daya manusia di organisasi harus menjalankan fungsinya dengan baik. 4) Tujuan Personal Manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk membantu karyawan mencapai tujuan pribadi mereka, sambil mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pemenuhan tujuan pribadi karyawan merupakan bentuk motivasi dan pemeliharaan yang penting bagi mereka. Efektivitas organisasi dapat diukur berdasarkan sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Beberapa pendekatan umum digunakan untuk menilai efektivitas organisasi.

Robbins (2008:29) mendefinisikan bahwa organisasi dipengaruhi oleh individu, kelompok, dan struktur organisasi. Dan Gibson menyatakan mengenai ukuran efektivitas organisasi sebagai beberapa point yaitu: 1. Pencapaian Tujuan Keberhasilan dalam melaksanakan dan menghasilkan jumlah serta kualitas kerja (program/kegiatan) yang telah direncanakan. 2. Adaptasi Kemampuan organisasi untuk menanggapi perubahan dan perkembangan tugas. 3. Integritas Kemajuan atau peningkatan kemampuan organisasi dalam mencapai target hasil yang telah ditetapkan (perbaikan kinerja). Praktik manajemen sumber daya manusia dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai etika, kepercayaan, dan motivasi sukarela. Islam memandang sumber daya manusia sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar aset, berbeda dari praktik modern, dan lebih fokus pada pengembangan individu.

Prinsip pertama dalam perencanaan sumber daya manusia menurut perspektif Islam adalah pengakuan bahwa Allah adalah Maha Perencana dengan rencana-Nya yang jelas dan sempurna. Setiap rencana harus mengikuti petunjuk Allah, dilakukan dengan kehati-hatian, dan disertai tanggung jawab (amanah), dengan hasil yang akan terlihat di masa depan. Rencana tersebut harus baik, dibuat melalui proses belajar dan musyawarah dengan orang-orang berkompeten, teliti, dan berpengetahuan luas, serta dirancang sebagai rencana hidup individu yang

berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Organisasi atau perusahaan dapat memperbaiki efektivitas dan kinerja mereka dengan memiliki tenaga kerja yang terampil. Dengan demikian, organisasi yang menginvestasikan dalam program pelatihan dan pengembangan akan merasakan peningkatan efektivitas (Malau dkk., 2019). Manajemen Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh resources yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah Swt:

“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al-Jatsiyah: 13)

Oleh karena itu sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar karena itu merupakan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada. Amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik ilmu sangatlah diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan Perencanaan sumber daya manusia sebagai suatu kegiatan merupakan proses bagaimana memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa datang bagi sebuah organisasi. Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini, maka proses perencanaan sumber daya manusia berarti usaha untuk mengisi/menutupi kekurangan tenaga kerja baik secara kuantitas maupun kualitas. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di masa datang, perencanaan sumber daya manusia lebih menekankan adanya usaha peramalan mengenai ketersediaan tenaga kerja yang didasarkan pada kebutuhan sesuai dengan rencana bisnis di masa datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Dokumen yang diperoleh dari kantor Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 15 Januari 2024, diperoleh data bahwa Pemuda Persatuan Islam Lahir dalam rangka menjaring dan mewadahi dakwah Islam. Pemuda Persatuan Islam didirikan untuk menyatukan dan membina generasi muda dalam upaya mengembangkan potensi mereka untuk kemajuan dakwah Islam. Dengan semangat kaum muda Islam, organisasi ini telah menjadi stabil dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Didukung oleh delapan Pimpinan Wilayah dan puluhan Pimpinan Daerah, salah satunya adalah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat yang berdiri pada Februari 2008, satu tahun setelah Kabupaten Bandung Barat terbentuk.

Sebelumnya, Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat sudah memenuhi syarat untuk mendirikan Pimpinan Daerah baru, sehingga saat

pemekaran wilayah, Pimpinan Daerah ini dapat berdiri sendiri, terpisah dari Pemuda Persatuan Islam di Kabupaten Bandung. Persis sendiri mempunyai dua sisi perjuangan dalam memperjuangkan sisi murni dari agama Islam itu sendiri, yang pertama dari sisi dalam adalah aktif membersihkan paham-paham yang memang masih bercampur dengan budaya Indonesia kala itu yang masih dibawa dan bahkan belum bisa dibedakan dengan agama Islam yang murni sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW, kemudian yang kedua adalah berjuang dari sisi luar adalah dengan menentang dan melawan setiap aliran dan gerakan anti Islam yang hendak merusak dan menghancurkan Islam di Indonesia.

Pergerakan Persatuan Islam di Bandung kemudian menjadi katalis penting dalam perkembangan gerakan pemurnian Islam yang dilakukan oleh Persis. Kota Bandung, yang merupakan salah satu pusat pendidikan dan intelektualisme pada masa kolonial, menjadi tempat berkembangnya berbagai kelompok kajian Islam yang membahas isu-isu kontemporer dan upaya pemurnian ajaran Islam. Melalui klub kajian ini, Persis tidak hanya membangun landasan intelektual yang kuat, tetapi juga mengembangkan jaringan dakwah yang efektif dalam menyebarkan pemahaman Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.. (Zaenudin, 2024).

Perubahan yang dilakukan Pimpinan Daerah Kabupaten Bandung Barat bertujuan agar anggotanya memahami Islam secara menyeluruh sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, serta mengembangkan potensi dan kemampuan mereka untuk kemajuan dakwah Islam. Pergerakan pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat memandang bahwa orientasi dakwah dilakukan harus berdasarkan aspek perencanaan, perumusan, pembinaan, dan evaluasi Gerakan yang dilakukan secara sistematis dan berkeadilan. Hal ini terwujud melalui serangkaian kebijakan program jihad jamiyyah agar terciptanya jejaring dakwah yang komprehensif dan berkelanjutan.

Hal ini merujuk pada; (1) pengarusutamaan Gerakan dakwah ruhiyah, berkaitan dengan perbaikan mentalis individu, perbaikan mentalis komunal, perbaikan pada aspek kesadaran, pemahaman, dan ritualistic keagamaan; (2) pengarusutamaan Gerakan dakwah iqtishodiyah, berkaitan dengan perbaikan ekonomi keummatan dan memulai proses pelatihan, pembinaan, pencetakan, dan distribusi kade ekonom umat, termasuk pencegahan dari nilai-nilai ekonomi yang tidak sesuai dengan syariat islam; (3) pengarusutamaan Gerakan dakwah ijtimaiyyah, berkaitan dengan perbaikan sosialkemasyarakatan, yakni perbaikan pada lapangan sosial dan pergaulan hidup bersama dalam mewujudkan Masyarakat islamiyyah; (4) pengarusutamaan Gerakan dakwah siyasah, berkaitan dengan perbaikan pada lapangan hukum- konstitusi kenegaraan yang momposisikan (Daulah) sebagai tuang aktualisasi dakwah. (Rustandi, 2022).

Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat telah menunjukkan perkembangan yang melampaui ekspektasi semua pihak, dengan grafik

pertumbuhan yang sangat baik baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Visi Pemuda Persatuan Islam adalah Pemuda sebagai penggerak dan pemeran utama dalam pengajaran, pengalaman, dan mempromosikan nilai-nilai keislaman dalam segala sendi kehidupan. Misi Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat adalah: 1) Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) kader yang “masagi” dalam keilmuan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan hal lain yang relevan 2) Menciptakan keterhubungan yang intens dengan Pimpinan Cabang (PC) dan Pimpinan Jamaah (PJ) 3) Menciptakan tata kelola pembinaan jamiyyah yang berkelanjutan 4) Melakukan pengaderan yang terstruktur, sistematis, dan massif.

Informan pada penelitian ini adalah langsung dengan Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam diantaranya, yaitu, pertama Ustadz Solehudin (Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat), Kedua, Ustadz Andi Lukman (Wakil Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat), Ketiga, Ustadz Kholid Barkah (Sekertaris Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat).

Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai daya yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat. Peneliti mendapatkan informasi tentang perencanaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Dalam pelaksanaan di jamiyah Pemuda Persis, pada umumnya di Pimpinan Pusat itu berdasarkan pada hasil musyawarah kerja daerah yang ada dari tahun ke tahun. Dan ini dilakukan juga oleh Pimpinan daerah Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat. Perencanaan tersebut dituangkan dalam program bidang kerja berdasarkan kebutuhan dan prioritas yang ada di setiap bidangnya masing-masing, lalu di kemudian hari di setiap pekan adanya pengawasan bagaimana perencanaan tersebut direalisasikan di setiap bidang. Ini sesuai dengan kebutuhan dari Pimpinan Cabang berdasarkan anggota masing-masing.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Solehudin pada tanggal 9 Mei 2024 yang merupakan Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

“Dalam pelaksanaan di jamiyah pemuda persis, pada umumnya lebih khususnya di wilayah Bandung Barat berdasarkan pada hasil musyawarah kerja yang ada dari tahun ke tahun. Kemudian perencanaan tersebut dituangkan dalam program bidang kerja berdasarkan kebutuhan dan prioritas yang ada di setiap bidangnya masing-masing, lalu di kemudian hari di setiap pekan adanya pengawasan bagaimana perencanaan tersebut

direalisasikan di setiap bidang. Dan bagaimana melihat dari setiap kebutuhan dari pimpinan cabang berdasarkan anggotanya masing-masing.”

Dalam perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia Pemuda Persatuan Islam memiliki program pelatihan anggota baru dengan istilah Ma'ruf. Masa ta'aruf, atau yang sering disebut Maruf, adalah tahap awal dalam proses kaderisasi di Pemuda Persatuan Islam sebelum terlibat lebih dalam dengan aktivitas organisasi. Yang akan menjadi anggota harus mengikuti program maruf, yang merupakan jalur bagi pemuda muslim yang menginginkan perkembangan potensi dan kualitas dirinya dalam organisasi Pemuda Persatuan Islam. Namun, dalam langkah rekrutmen, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan, seperti partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemuda Persatuan Islam atau pendekatan individu.

Rekrutmen ini selain untuk menarik karyawan dapat menarik sumber daya manusia lainnya contohnya seperti relawan yang menjadi kebutuhan sumber daya di lembaga filantropi. Maka proses atau tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan sumber daya manusia tambahan yang bermutu dengan melalui beberapa tahapan, antara lain identifikasi latar belakang relawan, dan menentukan kebutuhan relawan yang diharapkan mampu melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga filantropi (Khaerani, 2023).

Dengan demikian, sementara ma'ruf adalah jalur satu satunya untuk masuk, sedangkan rekrutmen memiliki berbagai jalur yang tergantung pada kreativitas dan situasi yang ada. Kreativitas dan inovasi tetap penting bagi setiap instruktur disesuaikan dengan keadaan dan keadaan di lapangan, terutama dalam hal pemakaian media pembelajaran, metodologi, dan variasi pelaksanaan. Selain itu, implementasi juga dapat mencakup materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik.

Adapun target dan indikator yang nantinya diperoleh dalam ma'ruf ini adalah, Target: Terbentuknya kader Pemuda Persatuan Islam yang mampu memahami dan melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Alquran dan as-Sunnah, Terbentuknya kader Pemuda Persatuan Islam yang siap dan proaktif dalam menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Alquran dan as-Sunnah, Terbentuknya kader Pemuda Persatuan Islam yang mempunyai pemahaman dan kesadaran akan pentingnya hidup berjamaah, Terbentuknya kader Pemuda Persatuan Islam yang siap memikul tanggung jawab untuk menghadapi tantangan saat ini dan di masa depan dengan standar kualitas dan kualifikasi yang sesuai. Indikatornya adalah Mampu memahami, melaksanakan dan mendakwahkan syariah Islam dalam ruang dan waktu dengan dasar Tauhid yang kuat, Mampu menjadi uswah hasanah dalam kehidupan sehari-hari dalam aqiqah ibadah dan muamalah, Mampu mengidentifikasi wajah, wajah, visi, dan strategi perjuangan

Pemuda Persatuan Islam, Mampu mengikuti secara proaktif dalam kegiatan pemuda persis berdasarkan pemahaman kejamiyahan yang mapan.

Realiasi mengenai tentang program yang diarahkan oleh pemuda persis terhadap kadernya berkuat pada nilai-nilai islam yang mengarah pada substansi kebutuhan kader itu tersendiri. optimalisasi yang pemuda persis lakukan dengan memonitoring setiap pergerakan yang dilakukan oleh kader dan juga tasykil yang tersebar di kabupaten bandung barat. Dengan memberikan arahan instruksi agar setiap 3 bulan sekali dilakukannya upgreading bagi seluruh tasykil dan anggota pemuda persis kabupaten bandung barat. Hal ini dilakukan agar silaturahmi dan silatufikri terjaga dengan baik, begitupun dikala ada maslah pimpin cabang yang harus ditangani oleh tasykil pimpinan daerah. Dan hal itu harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dalam Qaidah Asasi dan Qaidah Dahili.”

Adapun proses pelatihan yang lebih lanjut yang diadakan oleh pimpinan daerah itu sendiri sebagai pelaksana yaitu tafaq I. Tafaq I merupakan akronim dari Tazwidu fityani Quran. Tafaq akan menjadi tonggak utama dalam proses kaderisasi di pemuda persis. Jika pola kaderisasi dibagi menjadi dua. Formal dan informal maka Maruf dan tafaq merupakan realisasi dari bentuk formal. Sedangkan pembinaan (*halaqoh*) realisasi dari bentuk informalnya (Pedoman Penyelenggaraan Aktivitas Jam’iyyah: 2021)

Tafaq terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu Tafaq I, Tafaq II dan Tafaq III. Pembagian ini merupakan tahapan dari salah satu realisasi untuk mewujudkan kader idealnya Pemuda Persatuan Islam. Tahapa ini juga tentunya akan membedakan dalam banyak hal pada setiap jenjangnya. Terutama untuk bobot materi yang dalam prosesnya. Misalnya dalam materi pelengkap, penyelenggara bisa menyisipkan materi yang sedang dibutuhkan. Juga dalam pemilihan dan penggunaan Teknik belajar. Media pembelajaran, serta berbagai variasi lain dalam proses pelaksanaan.

Tafaq I tentunya menjadi pelatihan yang ada di Tingkat pimpinan daerah, Tafaq I adalah pembekalan Pemuda Persatuan Islam yang dijuluki anggota Pemuda Persatuan Islam yang telah lulus dari halaqo I dan kewajiban bagi tasykil pimpinan cabang dan pimpinan daerah. Adapun fungsi dan tujuan dari Tafaq I ini yaitu Memberikan kesamaan pandangan, pemahaman dan langkah-langkah dalam mengelola dan menyelenggarakan Tafaq I. Target dan indikator dalam pelaksanaan tafaq I adalah. Targetnya adalah Terbentuknya kader pemuda persis yang mampu menjawab tantangan dan problematika jamiyyah di Tingkat lokal maupun regional, Terbentuknya kader Pemuda Persatuan Islam yang memahami, melaksanakan dan mendakwahkan nilai-nilai kader Pemuda Persatuan Islam dengan tuntunan Alquran dan As-Sunnah, Terbentuknya kader pemuda persis yang mampu berfikir dengan sistematis dan logis, Terbentuknya kader Pemuda Persatuan Islam yang mempunyai kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan.

Indikatornya adalah Mampu memimpin jam’iyyah di Tingkat lokal

(pimpinan cabang/PC dan atau pimpinan daerah/PD) dengan kualitas dan kualifikasi yang mapan, Mampu menyampaikan gagasan atau pikiran baik secara lisan dan tulisan dengan sistematis, Mampu mengamalkan dan mendakwahkan ajaran islam yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, Mampu merespon dan menjawab problem keummatan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Andi Lukman pada tanggal 22 Mei 2024 yang merupakan wakil ketua PD. Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

“Rekrutmen di organisasi Pemuda Persatuan Islam memiliki posisi sebagai fase awal dalam program kaderisasi yang memiliki tujuan mencetak kader pemimpin umat yang memahami, mengamalkan dan mendakwahkan aqidah, syariah serta akhlaq Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Kendati demikian tujuan organisasi tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ustadz Dindin Ahmad Tohidin mengenai proses yang dalam MARUF antara lain melengkapi kebutuhan administrasi seperti absensi, lembar evaluasi instruktur materi, penilaian peserta, laporan kepanitiaan dan perlengkapan lainnya yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Pemuda Persatuan Islam ataupun oleh Pimpinan Daerah”

Realiasi mengenai tentang program yang diarahkan oleh Pemuda Persatuan Islam terhadap kadernya berkuat pada nilai-nilai islam yang mengarah pada substansi kebutuhan kader itu tersendiri. Optimalisasi yang Pemuda Persatuan Islam lakukan dengan memonitoring setiap pergerakan yang dilakukan oleh kader dan juga tasykil yang tersebar di kabupaten bandung barat. Dengan memberikan arahan instruksi agar setiap 3 bulan sekali dilakukannya upgreading bagi seluruh tasykil dan anggota pemuda persis kabupaten bandung barat. Hal ini dilakukan agar silaturahmi dan silatufikri terjaga dengan baik, begitupun dikala ada masalah pimpin cabang yang harus ditangani oleh tasykil pimpinan daerah. Dan hal itu harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dalam Qaidah Asasi dan Qaidah Dahili.”

Proses Pelatihan Dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia

Proses Pelatihan Dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat menggunakan metode on the Job Training, metode ini tentu sangat familiar karena satu arahan yang diberikan sesuai dengan pokok tugas fungsi yang sudah dilakukan berulang-ulang. Yang Dimana metode ini kerap sering dilakukan dalam organisasi Pemuda Persatuan Islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Solehudin pada tanggal 9 Mei 2024 yang merupakan ketua Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

Metode on the Job Training, metode ini tentu sangat familiar karena satu arahan yang diberikan sesuai dengan pokok tugas fungsi yang sudah dilakukan berulang-ulang. Yang Dimana metode ini kerap sering kami lakukan dalam organisasi Pemuda Persatuan Islam, apa yang menjadi tolak ukur adalah acuan hasil rapat kerja yang kita Kelola sebelumnya. Semisal dalam penugasan dakwah kepada masyarakat, sebelum terjun terhadap masyarakat atau para Da'i kami sebut. Kita ambil dari Sdm yang memiliki kapasitas keilmuan untuk mensyiarkan apa yang dimiliki pengetahuannya. Tentunya dengan arahan dan acuan yang kita miliki yaitu alquran dan as-sunnah. Termasuk taat pada himbauan, aturannya yang dikeluarkan langsung oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam.

Pemuda Persatuan Islam sudah terstruktur dalam bentuk pelatihannya baik itu secara administratif atau fungsional person yang harus dimiliki oleh Pemuda Persatuan Islam.

Dalam kegiatan pelatihan atau di Ma'ruf. Setelah melakukan perencanaan dalam program, kerja. Kemudian pimpinan memberikan arahan kepada semua bidang, dari tasykil masing-masing bagaimana merealisasikan proses dari perencanaan yang dilakukan pada saat musyawarah kerja. Lalu pimpinan memberikan instruksi agar membuat sebuah kepanitiaan kecil, semisal mengambil contoh, bagaimana langkah-langkah melaksanakan rutinitas yang ada di jamiyah dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia, dari mulai gerbang masuk hingga akhir. Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dengan tuntas pada bidang kaderisasi ataupun dengan istilah sebutan yang dipakai dengan istilah Maruf. Awalnya memang di bentuk kepanitiaan kecil.

Domain di pimpinan cabang ranahnya berdasarkan yang ada di pedoman bidang kaderisasi yang mana dalam pedoman tersebut pimpinan cabang yang akan membuat kepanitiaan tersebut dengan arahan yang sudah dijelaskan dalam pedoman tersebut. Lalu kemudian mengadakan maruf, menjaring anggota baru yang nanti di ikut sertakan dalam kegiatan maruf, setelah itu kegiatan dilaksanakan. Dan prosedur yang dimiliki Pemuda Persatuan Islam dalam maruf yaitu: Penyelenggaraan Maruf dilaksanakan di tingkat pimpinan cabang atas instruksi pimpinan daerah, Dalam penyelenggaraan maruf, pimpinan cabang dapat berkonsultasi dan menembuskan surat pemberitahuan kepada level pimpinan yang ada di atasnya, Level pimpinan yang ada di atas pimpinan cabang wajib menghadiri acara ma'ruf yang diselenggarakan oleh pimpinan cabang, guna memonitoring kegiatan tersebut.

Setelah prosedur sudah dipenuhi oleh panitia penyelenggara, tahap selanjutnya adalah memberikan mandat agar membentuk tim instruktur, tim instruktur ini berfungsi sebagai pengawas pelatihan terhadap anggota baru yang terdiri dari Tim instruktur dalam kegiatan maruf adalah kader Pemuda Persatuan Islam yang sudah mengikuti training tahap dua atau dengan sebutan istilah Tafiq

1 dan madrasah instruktur, Instruktur maruf dibentuk oleh pimpinan daerah, Tim instruktur terdiri dari: coordinator tim, instruktur data base, instruktur ruang, dan instruktur materi.

Selanjutnya adalah pemberian materi yang disampaikan oleh Pemuda Persatuan Islam terhadap anggota baru yaitu, Tauhid sebagai dasar perjuangan, Orientasi dan Loyalitas Kejamiyahan, Wajah dan wajah Pemuda Persatuan Islam, Profil kader ideal Pemuda Persatuan Islam (karakter pemuda persis) + skema kaderisasi di Pemuda Persatuan Islam, Materi pelengkap, materi ini merupakan materi yang diajarkan oleh masing-masing Pimpinan cabang yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Adapun training yang selanjutnya yaitu Tafiq I yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam yang memiliki tujuan kesamaan pandangan, pemahaman dan langkah-langkah dalam pengelolaan pelatihan. Untuk ketentuan Peserta, yaitu, Anggota pemuda persis, Telah mengikuti maruf dan halaqoh I (pembinaan pasca maruf) dibuktikan dengan rekomendasi dari PC yang diketahui oleh Pembina halaqoh I, membuat makalah bebas dengan tema keislaman (berbagai bidang)

Selanjutnya adalah pemberian materi dalam kegiatan Tafiq I ini terbagi dua, meliputi 1) Materi Wajib yaitu: Tauhid sebagai landasan Jamiyyah, Alquran sebagai pedoman dan Solusi kehidupan, Persis sebagai jamiyyah berwawasan Aljamaah, Fiqih dakwah sirah Nabi Muhammad Saw, Sejarah pergerakan dan pemikiran islam di Indonesia, Pengantar manajemen dan leadership, Pengantar Entrepreneurship

Materi Pelengkap, Materi ini merupakan materi yang diajarkan oleh masing-masing PD yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Pelaksanaan kegiatan Tafiq I dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing Pimpinan Daerah. Namun diharapkan dalam satu masa jihad terselenggara minimal satu kali tafiq. Mengenai pengembangan tiga hal yang harus diperhatikan di Pemuda Persatuan Islam, pertama pemuda persis mampu berdistribusikan kader-kader terbaiknya untuk melakukan dakwah yang langsung turun kepada masyarakat, kedua pemuda persis mampu melakukan pembinaan secara tentative dan berkala demi kemajuan organisasi. Ketiga memiliki idealisme yang tinggi untuk membela jamiyyah dan umat islam untuk menjalankan dakwah dengan sebenar-benarnya sesuai dengan arahan pimpinan dan dan kebutuhan umat islam yang ada di daerahnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Andi Lukman pada tanggal 23 Mei 2024 yang merupakan wakil ketua Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

Pemuda Persatuan Islam sudah terstruktur dalam bentuk pelatihannya baik itu secara administratif atau fungsional person yang harus dimiliki oleh

Pemuda Persatuan Islam. Dalam kegiatan pelatihan atau biasa disebut Ma'ruf. Setelah melakukan perencanaan dalam program, kerjanya. Lalu kemudian pimpinan memberikan arahan kepada semua bidang, dari tasykil masing-masing bagaimana merealisasikan proses dari perencanaan yang dilakukan pada saat musyawarah kerja. Lalu pimpinan memberikan instruksi agar membuat sebuah kepanitiaan kecil, semisal kita mengambil contoh, bagaimana langkah-langkah kita melaksanakan rutinitas yang ada di jamiyah dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia, dari mulai gerbang masuk hingga akhir. Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dengan tuntas pada bidang kaderisasi ataupun dengan istilah sebutan yang kami pakai dengan istilah Maruf. Awalnya memang di bentuk kepanitiaan kecil Domain di pimpinan cabang ranahnya berdasarkan yang ada di pedoman bidang kaderisasi yang mana dalam pedoman tersebut nanti pimpinan cabang yang akan membuat kepanitiaan tersebut dengan arahan yang sudah dijelaskan dalam pedoman tersebut. Lalu kemudian mengadakan maruf, menjaring anggota baru yang nanti di ikut sertakan dalam kegiatan maruf, setelah itu kegiatan dilaksanakan. Dan peserta akan dibekali dengan beberapa ilmu yang diberikan oleh pimpinan cabang, pimpinan daerah, bahkan pimpinan wilayah sekalipun akan memberikan ilmu dalam bentuk kajian dalam kegiatan maruf tersebut. Lalu kemudian setelah peserta dinyatakan lulus dalam kegiatan maruf, para pimpinan cabang akan memfollow up semua anggota baru dengan kegiatan pasca maruf, hal ini dilakukan yang intensitasnya lebih lama dibanding maruf itu sendiri, tergantung dalam pengolahan yang ada di pedoman kaderisasi dengan meninjau kebutuhan kader dari analisis pimpinan daerah Pemuda Persatuan Islam.

Berdasarkan diatas tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan manajemen sumber daya manusia yang dilakukan oleh Pemuda Persatuan Islam ini cukup relevan, dari apa yang menjadi ukuran pengembangan. untuk bisa bersinergitas dengan masyarakat, mendistribusikan kader ke tiap daerah dan menjaga idealisme yang sangat tinggi terhadap islam untuk terus dikembangkan sesuai dengan arahan atau instruksi yang ada kecil.

Hasil Implementasi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Komponen yang sangat berharga untuk keberlangsungan organisasi dan masyarakat adalah Sumber daya manusianya. Setelah menilai dan juga berulang kali melakukan hal yang sudah Pimpinan Daerah Pemuda Persis tanamkan mendapatkan hasil bagi semua domain. Terutama pada sumber dayanya sendiri yang langsung mendapatkan manfaat.

Hasil implementasi yang dari manajemen pelatihan dan pengembangan, mengarah pada pembentukan moral dan juga pemahaman terhadap nilai keislaman lebih diunggulkan untuk mengambil dan mengatasi permasalahan-

permasalahan yang ada dalam domain tertentu dalam menjalankan tugas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Andi Lukman pada tanggal 23 Mei 2024 yang merupakan wakil ketua Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

“Sumber daya yang dimaksud kader dakwah (ulama) dalam menyebarkan agama islam berdasarka ilmu. Secara sosiologis merujuk pada stastus ulama menjadi pusat hubungan antara islam dan umat. Karena itulah dalam kepemimpinan dan arahan yang diberikan Andi lukman sering digambarkan sebagai tokoh yang ingin jadi penentu di panggung Sejarah baik dalam urusan Pendidikan, politik, social budaya maupun pemerintahan. Peran ulama yang saya harapkan adalah ulama yang tidak bisa dipisahkan dari pembentukan juga keberlangsungan masyarakat muslim, organisasi muslim secara berkelanjutan berkontribusi pada pembentukan ulama.”

Dalam pasal 31 poin 1-10 menjelaskan tentang kewajiban Pemuda Persatuan Islam, mempelajari dan memahami, mengamalkan dan mendakwahkan ajaran islam, mempelajari dan memahami dan mengamalkan qaidah asasi dan qaidah dakhili Pemuda Persatuan Islam sebagai landasan perjuangan jamiyyah, mentaati imamah dan imarah dan melaksanakan taushiyah pimpinannya selama sesuai dengan alquran dan assunah, output yang nantinya akan terlihat pasca training formal sebagaimana manajemen sumber daya manusianya (Qaidah Asasi dan Qaidah Dahili Pemuda Persatuan Islam, 2015). Bahwa ada langkah-langkah yang akan di tempuh oleh setiap anggota dalam skill pengembangan diri yang ada pemuda persis yang bergerak di ranah Pendidikan dan dakwah dari setiap masjid ke masjid atau lingkungan. Bahwa mereka sudah selesai melaksanakan pasca ma'ruf, halaqoh 1 dan naik ke halaqoh 2, tafaq 1 naik ke halaqoh 2 tafaq 3 dan nanti pada akhirnya anggota yang sudah lulus akan di distribusikan kepada lingkungan sekitar dan masjid-masjid yang ada dalam naungan Persatuan Islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Kholid Barkah pada tanggal 23 Mei 2024 yang merupakan Sekretaris PD. Pemuda Persis Kabupaten Bandung Barat, yaitu ”Dalam pasal 31 poin 1-10 menjelaskan tentang kewajiban Pemuda Persatuan Islam, mempelajari dan memahami, mengamalkan dan mendakwahkan ajaran islam, mempelajari dan memahami dan mengamalkan qaidah asasi dan qaidah dakhili Pemuda Persatuan Islam sebagai landasan perjuangan jamiyyah, mentaati imamah dan imarah dan melaksanakan taushiyah pimpinannya selama sesuai dengan alquran dan assunah, output yang nantinya akan terlihat pasca training formal sebagaimana manajemen sumber daya manusianya. Bahwa adda langkah-langkah yang akan di tempuh oleh setiap anggota dalam skil pengembangan diri yang ada pemuda persis yang bergerak di ranah Pendidikan dan dakwah dari setiap masjid ke masjid atau lingkungan. Bahwa mereka sudah selesai melaksanakan pasca ma'ruf, halaqoh 1 dan naik ke halaqoh

2, tafaq 1 naik ke halaqoh 2 tafaq 3 dan nanti pada akhirnya anggota yang sudah lulus akan di distribusikan kepada lingkungan sekitar dan masjid-masjid yang ada dalam naungan persatuan islam.

Pemuda Persatuan Islam memiliki kewajiban dan juga hak untuk melaksanakan, yaitu memberikan harta dan juga raga untuk jamiyyah atau organisasi. Dan organisasi akan memberikan hak yang akan diterima, berupa pembinaan dan perlindungan sesuai dalam pedoman kejamiyyah yaitu, keberlangsungan diri dan organisasi juga point yang paling pentingnya adalah Pemuda Persatuan Islam harus bisa memberikan nilai-nilai tentang keislaman pada jamiyyah dan umat islam dan khusus kepada masyarakat mengenai tentang ajaran islam.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap efektivitas lembaga Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat umumnya telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa depan. Berikut ini adalah lima hasil temuan peneliti yang telah disimpulkan (1) Perencanaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam di Kabupaten Bandung Barat didasarkan pada kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mengatasi kekurangan Sumber daya Manusia. Selain itu, perencanaan ini juga memanfaatkan berbagai sumber untuk memaksimalkan pelatihan dan perekrutan anggota Pemuda Persatuan Islam, dengan tujuan memperluas jumlah anggota dan meningkatkan kualitas mereka. (2) Implementasi oleh Pemuda Persatuan Islam terhadap efektivitas organisasi mengarah pada nilai dakwah syiar Islam di masyarakat serta aspek-aspek lain di lingkungan Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Bandung Barat. Hal ini didukung oleh kebijakan, arahan, dan pedoman yang digunakan oleh Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat. (3) Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemuda persatuan islam dalam meningkatkan efektivitas organisasi yaitu: Menegakan hak nilai kejamiyahan pada nilai individu, Membuat road maps terhadap program kerja yang sudah terarah dan terencana, Membuat protokoler terhadap lini yang dibangun atas Kerjasama baik itu bersama pemerintah, masyarakat, atau lembaga/intansi, Mendahulukan nilai dakwah syiar islam guna mempengaruhi program kerja yang ada.

Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas lembaga Pimpinan Daerah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat. Meskipun pelaksanaannya di lapangan cukup baik, peneliti ingin

mengungkapkan beberapa hal terkait optimalisasi pelatihan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas organisasi, antara lain: (1) Dalam pelatihan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia, akan lebih baik jika Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat menambahkan materi yang relevan dengan teknologi terkini. Islam. (2) Harus lebih meningkatkan implementasi kepada sektor eksternal yaitu kepada sumber daya manusia yang berada di luar organisasi Persatuan (3) Pada perekrutan seharusnya dapat menjangkau sumber daya manusia yang lebih luas, tidak hanya kepada kaum muda yang orang tuanya aktif dikegiatan Persatuan Islam saja. (4) Memperluas dakwah syariah islam ke instansi atau lembaga pendidikan agar mengkader generasi muda dan regenerasi Pemuda Persatuan Islam. (5) Mengimplementasikan nilai-nilai Islam kepada lembaga pemerintahan, agar menjaga nilai religius terhadap aparat setempat khususnya di Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cherrington, D. J. (1995). *The management of human resources* (4th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Flippo, E. B. (1976). *Principles of personnel management* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2006). *Organizations: Behavior, structure, processes* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaerani, A. N. (2023). Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan efektivitas pendistribusian sedekah di Kota Bogor. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 99–116.
- Malau, Y., Samosir, P., & Silalahi, R. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (1999). *Pengembangan manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman penyelenggaraan aktivitas Jam'iyah. (2021). Bandung: Pemuda Persatuan Islam.
- Qaidah asasi dan Qaidah dahili Pemuda Persatuan Islam. (2015). Bandung: Pemuda Persatuan Islam.
- Robbins, S. P. (2008). *Organizational behavior* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Rustandi. (2022). Pergerakan Pemuda Persatuan Islam terhadap orientasi dakwah. *Jurnal PP. Pemuda Persis*.
- Zaenudin, J. (2024). Transformational da'wah leadership model of Persatuan

Islam (Persis) organization in facing global challenges. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 8(2).